

Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone

Oleh: Anna Primadoniati
KUA Ulaweng Kabupaten Bone
annaalkaraaze@gmail.com

Abstract

This article examines the influence of problem based learning method to increase PAI learning outcomes in SMP 2 Ulaweng. By using quantitative analysis, the results of research are obtained; The impact of the LBL can be seen based on the results of student observations and the results of the experiment group posttest higher than the control group. In addition, based on motivational indicators learn PIE group of experiments showed better results i.e. most students have been actively asked, dare to respond to friends and teacher statements, can work equally well in groups , and confidently presenting the results of the discussion in front of the class. In addition, with this PBL group of experiments showed the solidarity between the group members by using the LBL then students will gain several benefits, among others: increased problem solving skills, building Leadership and cooperation, learning skills, and motivating students to learn. In the Learning control class, the lecture and Q & A method does not give students an opportunity to optimize their skills. Based on the observation guidelines the results of students who are active during learning are high-achievement students in the classroom. While students who are not accustomed to actively ask and respond to other friends' statements.

Keywords

Learning methods, problem based learning, learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajar. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Darwyn syah bahwa: “metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.¹

Miarso menyatakan sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin bahwa: Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar

¹Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Gaung Persada Press, 2007) Cet.2. H. 133

orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.² Dengan demikian pembelajaran tersebut sebai usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat siswa dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepadapeserta didik dalam kondisi dunia nyata.³ Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan *learner centered* dan yang memberdayakan pembelajar adalah metode *Problem Based Learning*.⁴ Oleh karena itu pendekatan model pembelajaran berbasis masalah ini bersumber dari dimensi kreatif seseorang. Banyak tangkap bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang begitu besar yang ada dalam dirinya.

Arends menyatakan tiga hasil belajar pembelajaran bebasis masalah sebagaimana dikutip oleh H. Martinism Yami, Yaitu:

1. Penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah
2. Belajar model pendekatan orang dewasa
3. Keterampilan belajar mandiri.⁵

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran tersebut dan terutama sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran harus perlu dipertimbangkan terlebih dahulu agar metode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain harus mempertimbangkan guru juga harus mampu mengembangkan potensi dirinya agar metode pembelajaran berlangsung secara sempurna dan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi ajar tersebut.⁶ Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seorang guru atau instruktur.⁷

Berangkat dari pentingnya penerapan PBL dalam proses pembelajaran, maka dalam tulisan ini akan dikaji terkait pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMPN 2 Ulaweng.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, berlokasi SMPN 2 Ulaweng, kecamatan Ulaweng kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Kelas VIII merupakan kelas paralel yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Kelas VIIIA berjumlah 23 siswa dan kelas VIIIB berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini ditentukan menggunakan undian

² H.Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (jakarta: GP Press Jakarta, 2011), H. 70

³ H.Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (jakarta: GP Press Jakarta, 2011), H. 146

⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan melalui ProblemBased Learning Bagaimana pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: kencana, 2009), Cet. Ke-1, H. 12

⁵ H.Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (jakarta: GP Press Jakarta, 2011), H. 146

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 1.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*

setelah melakukan uji *math* atau uji kecocokan. Hasilnya terpilih kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIIB terpilih sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di akhir pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, dan angket. Analisisnya menggunakan pendekatan kuantitatif.

III. PEMBAHASAN

Pengaruh metode *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone

Penelitian ini dapat diperoleh data-datanya sebagai berikut:

Deskripsi Data *Pretest*

a. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pretest pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIIIA dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2017. Dari 23 siswa, yang mengerjakan *pretest* berjumlah 22 siswa, 1 siswa tidak berangkat sekolah. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

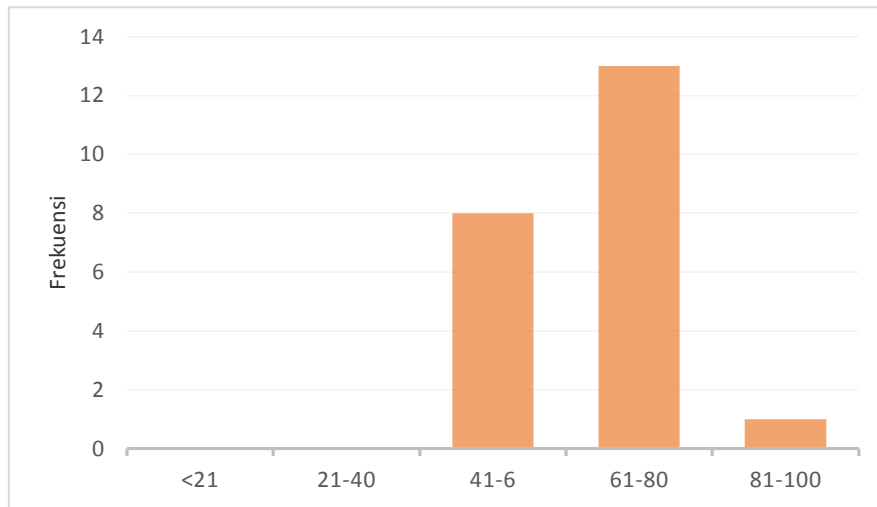
N	Maks	Min	Mean	Sd
22	88,75	47,50	66,93	10,85

Dari tabel 10 diperoleh nilai tertinggi yaitu 88,75, nilai terendah yaitu 47,50, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 66,93 dan standar deviasi 10,85. Berikut penggolongan kriteria hasil *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen.

Tabel 2 Kriteria Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi sekali	1
61-80	Tinggi	13
41-60	Cukup	8
21-40	Rendah	0
<20	Rendah sekali	0
Jumlah		22

Tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 1 siswa, kriteria hasil tinggi sebanyak 13 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 8 siswa. Tabel hasil *pretest* kelompok eksperimen dapat disajikan pada histogram di bawah ini.

Gambar 1 . Histogram *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data *PreTest* Kelompok Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol yaitu kelas VIIIB yang dilaksanakan pada hari yang sama dengan *pretest* kelompok eksperimen yaitu Senin 8 Mei 2017. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 22 siswa. Data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

N	Maks	Min	Mean	Sd
22	78,75	50,00	65,57	8,95

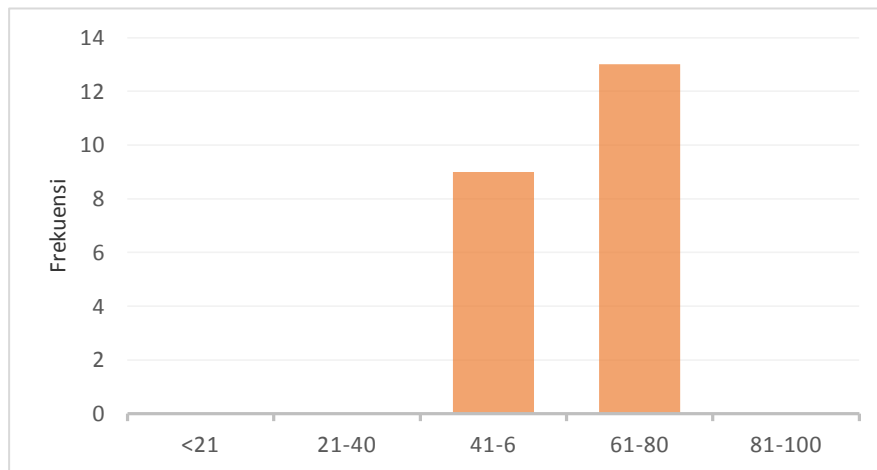
Dari tabel 12, diperoleh nilai tertinggi yaitu 78,75, nilai terendah yaitu 50,00, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 65,57 dan standar deviasi 8,95. Berikut ini penggolongan kriteria hasil *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol.

Tabel 4. Kriteria Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi sekali	0
61-80	Tinggi	13
41-60	Cukup	9
21-40	Rendah	0
<20	Rendah sekali	0
Jumlah		22

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sebanyak 13 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 9 siswa. Tabel hasil *pretest* kelompok kontrol dapat disajikan pada histogram di bawah ini.

Gambar 2. Histogram *Pre Test* Kelompok Kontrol



Perbandingan Hasil *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

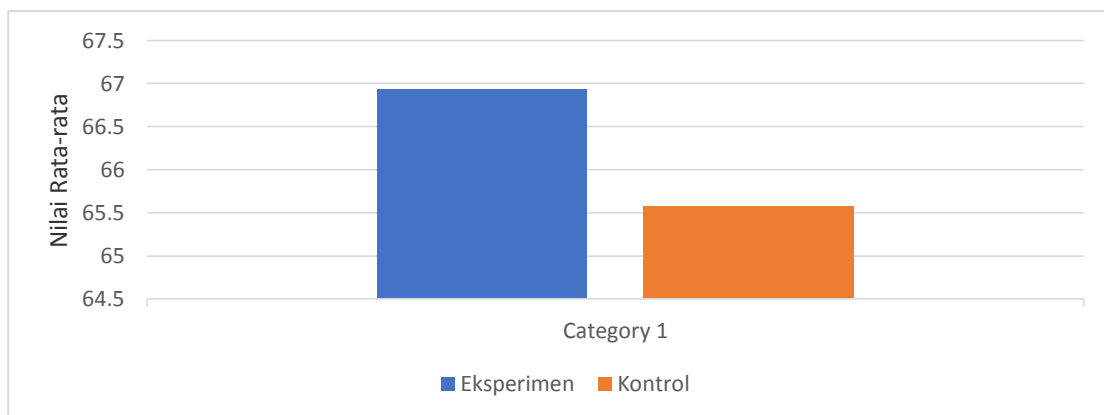
Data rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 66,93 dan data nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 65,57. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5. Perbandingan Hasil *Pretest* Eksperimen - Kontrol

No	Nama Kelompok	Mean
1	Kelompok eksperimen	66,93
2	Kelompok kontrol	65,57

Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut yaitu 1,36. Selisih nilai tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu 66,93 berada pada kategori hasil cukup, dan hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu 65,57 berada pada kategori yang sama yaitu hasil cukup. Perbandingan nilai rata-rata pada tabel dapat disajikan pada histogram berikut ini.

Gambar 3. Histogram Perbandingan *Pretest* Eksperimen – Kontrol



2. Deskripsi Data *Posttest*

Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Posttest untuk kelompok eksperimen yaitu kelas VIIIA dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2017. Siswa yang mengikuti *posttest* berjumlah 22 siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 117. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

N	Maks	Min	Mean	Sd
22	93,75	67,50	81,82	7,01

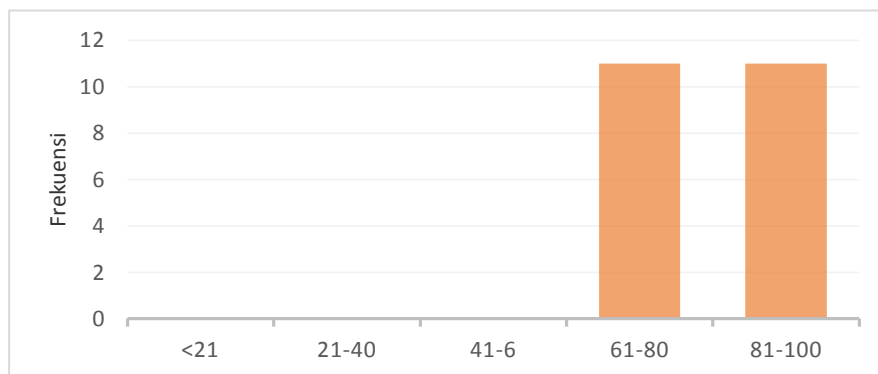
Dari tabel 15, diperoleh data *posttest* untuk kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 93,75, nilai terendah yaitu 67,5, rata-rata *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 81,82 dan standar deviasi yaitu 7,01. Berikut ini penggolongan kriteria hasil *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen.

Tabel . Kriteria Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi sekali	11
61-80	Tinggi	11
41-60	Cukup	0
21-40	Rendah	0
<20	Rendah sekali	0
Jumlah		22

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 11 siswa dan kriteria hasil tinggi sebanyak 11 siswa. Hasil *posttest* pada tabel di atas dapat disajikan pada histogram berikut:

Gambar 4. Histogram *Posttest* Kelompok Eksperimen



Data hasil kelompok eksperimen yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20.

Data Pretest Kelompok Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol yaitu kelas VIIIB yang dilaksanakan pada hari yang sama dengan *pretest* kelompok eksperimen yaitu Senin 8 Mei 2017. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 22 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut.

Tabel . Data Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

N	Maks	Min	Mean	Sd
22	93,75	60	71,42	8,02

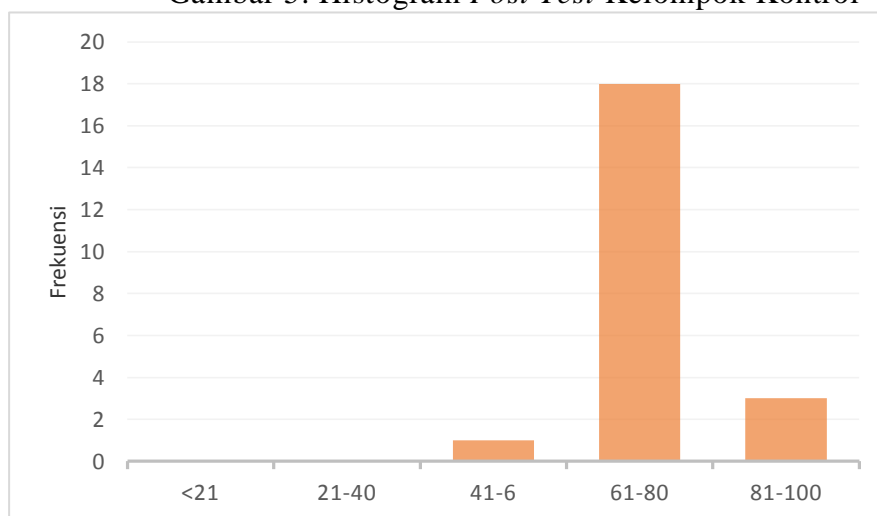
Dari tabel di atas diperoleh data *posttest* untuk kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yaitu 93,75, nilai terendah yaitu 60, rata-rata *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 71,42, dan standar deviasi yaitu 8,02. Berikut ini

penggolongan kriteria hasil *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol.

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
81-100	Tinggi sekali	3
61-80	Tinggi	18
41-60	Cukup	1
21-40	Rendah	0
<20	Rendah sekali	0
Jumlah		22

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kriteria hasil tinggi sekali sebanyak 3 siswa, kriteria hasil tinggi sebanyak 18 siswa, dan kriteria hasil cukup sebanyak 1 siswa. Hasil *posttest* dapat disajikan pada histogram berikut.

Gambar 5. Histogram *Post Test* Kelompok Kontrol



Data hasil *posttest* kelompok kontrol yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20.

Perbandingan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

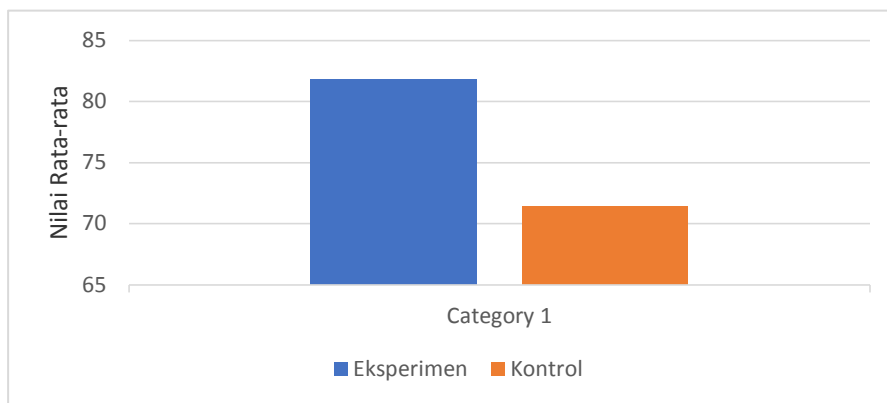
Data hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kategori hasil belajar tinggi sekali, sedangkan rata-rata *posttest* untuk kelompok kontrol yaitu 71,42 ada pada kategori hasil belajar tinggi. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel . Perbandingan Hasil *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

No	Nama Kelompok	Mean
1	Kelompok eksperimen	81,82
2	Kelompok kontrol	71,42

Tabel ini menunjukkan selisih hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup besar yaitu 10,40. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan hasil belajar. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* dapat disajikan pada histogram berikut ini

Gambar 6. Histogram Perbandingan *Posstest* Eksperimen – Kontrol



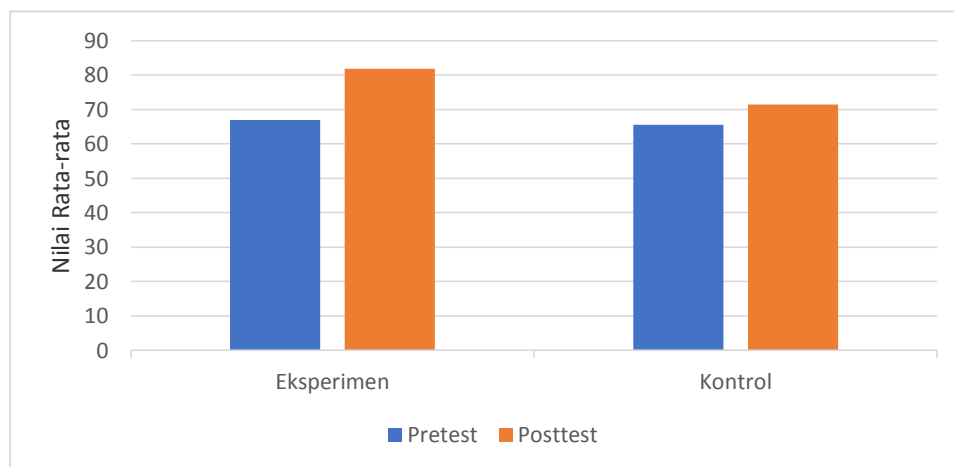
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel ini. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen - Kontrol

No	Nama Kelompok	Rata-rata	
		Pretest	Posttes
1	Kelompok eksperimen	66,93	81,82
2	Kelompok kontrol	65,57	71,42

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat disajikan histogram berikut.

Gambar 7. Histogram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen-Kontrol

Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa hasil skala hasil belajar kelompok eksperimen dari 66,93 menjadi 81,82 dengan selisih 14,89, sedangkan hasil skala hasil belajar kelompok kontrol dari 65,57 menjadi 71,42 dengan selisih 5,85. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL pada mata pelajaran PAI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Ulaweng Kabupaten Bone.

Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

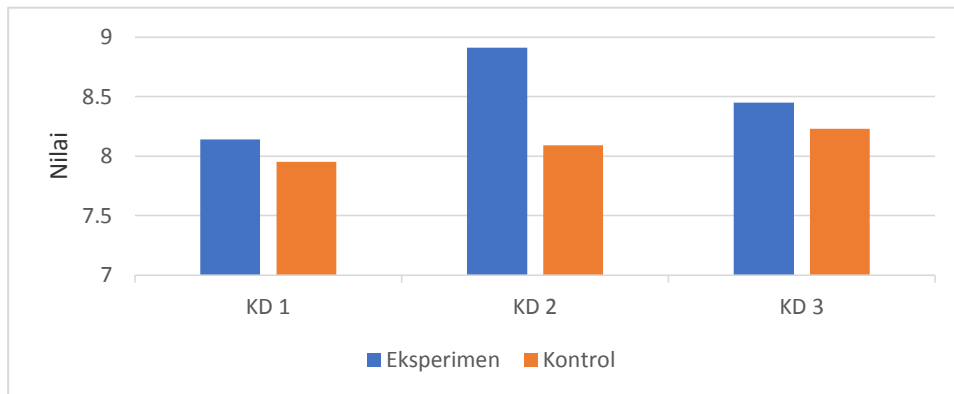
Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun evaluasi berupa hasil belajar siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali sesuai dengan materi dan banyaknya kompetensi dasar (KD) yang diajarkan. Pelaksanaan evaluasi untuk kelompok eksperimen dilaksanakan pada 8, 11, dan 14 Mei 2017, sedangkan untuk kelompok kontrol pada 10, 15, dan 17 Mei 2017. Siswa yang mengerjakan evaluasi dari kelompok eksperimen berjumlah 22 siswa dan untuk kelompok kontrol berjumlah 22 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel . Hasil Evaluasi Eksperimen – Kontrol

No	Nama Kelompok	Rata-rata		
		KD 1	KD 2	KD 3
1	Kelompok eksperimen	8,14	8,91	8,45
2	Kelompok kontrol	7,95	8,09	8,23

Tabel di atas menyatakan bahwa rata-rata nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu selisih 0,19 pada evaluasi KD 1, pada evaluasi KD 2 yaitu 0,82, dan 0,22 pada evaluasi KD 3. Data pada tabel di atas dapat digambarkan pada histogram berikut ini.

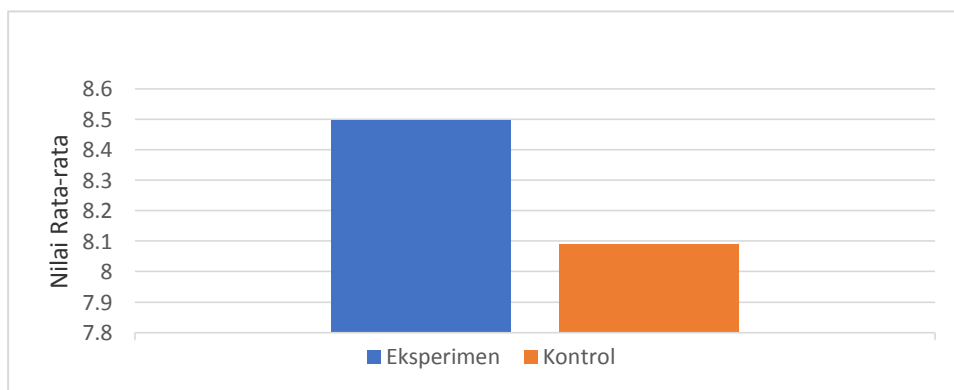
Gambar 8. Histogram Rata-Rata Hasil Evaluasi Eksperimen-Kontrol



Berdasarkan data dan histogram di atas diperoleh hasil keseluruhan nilai evaluasi hasil belajar yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

No	Nama Kelompok	Rata-rata
1	Kelompok eksperimen	8,50
2	Kelompok kontrol	8,09

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selisih rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,41. Tabel tersebut dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 9. Histogram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Eksperimen-Kontrol

Dari gambar 9, menunjukkan bahwa nilai rata-rata evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode PBL lebih efektif karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI kelompok eksperimen siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone.

Deskripsi Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada setiap pembelajaran PAI baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi

yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi untuk siswa. Pedoman observasi untuk guru hanya dilakukan dalam kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang menggunakan model PBL. Sedangkan pedoman observasi yang ditujukan untuk siswa bertujuan untuk mengamati indikasi-indikasi dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru, baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan yang berperan sebagai observer adalah mahasiswa.

Deskripsi Hasil Observasi Guru Dalam Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan lembar observasi, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelompok eksperimen yaitu kelas VIIIA sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah PBL. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yang meliputi: memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan strategi pembelajaran dengan PBL, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yang meliputi: orientasi permasalahan kepada siswa melalui video yang ditayangkan guru, mengorganisasikan siswa untuk meneliti melalui tanya jawab mengenai permasalahan yang ditayangkan, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok melalui bimbingan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya setelah diskusi, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan kegiatan penutup yang meliputi: membimbing siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pesan moral, serta memberikan tindak lanjut kepada siswa. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di kelompok kontrol yaitu kelas VIIIB, peneliti yang berperan sebagai guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan seperti guru kelas VIIIB yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun perbedaannya terletak pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pemilihan metode tersebut berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru kelas VIIIB itu sendiri, sehingga peneliti hanya melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Observasi siswa dilakukan menggunakan pedoman observasi siswa. Observasi yang dilakukan sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang telah ditentukan yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yaitu masing-masing sebanyak 4 kali.

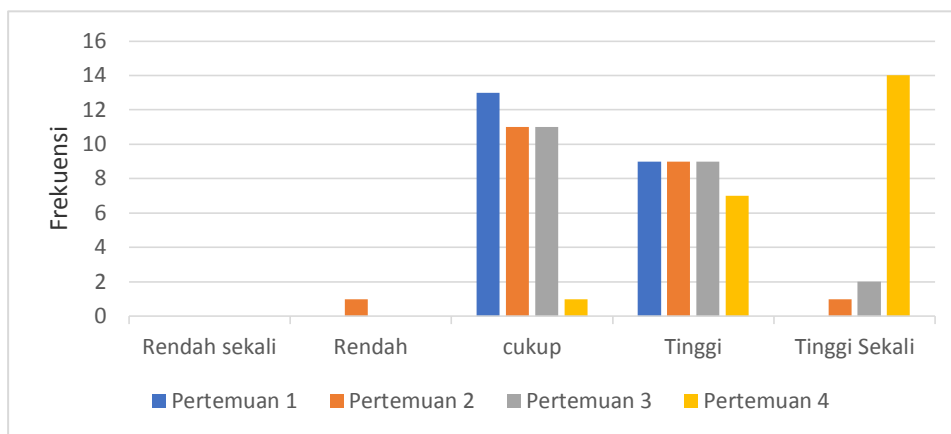
a. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil observasi hasil belajar PAI kelas VIIIA disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 23. Data hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen

No	Tatap Muka	Kategori Hasil				
		Tinggi sekali	Tinggi	Cukup	Rendah	Rendah Sekali
1.	Pertemuan 1	0	9	13	0	0
2.	Pertemuan 2	1	9	11	1	0
3.	Pertemuan 3	2	9	11	0	0
4.	Pertemuan 4	14	7	1	0	0

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dalam pelajaran PAI. Data pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram batang berikut.



Gambar 10. Diagram Batang Hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen

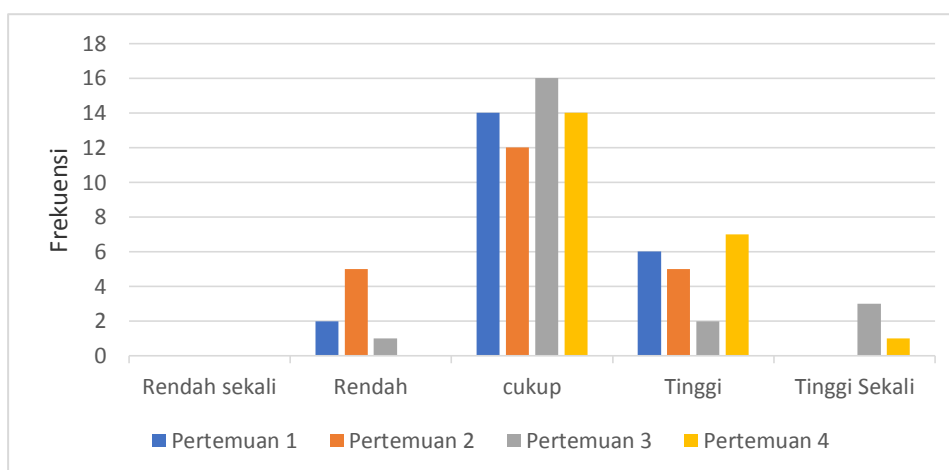
Gambar 10 menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan kategori hasil belajar rendah sekali. Pada pertemuan pertama, siswa dengan kriteria hasil cukup ada 13 siswa, dan kriteria siswa dengan hasil belajar tinggi ada 9 siswa. Pada pertemuan kedua, ada 1 siswa dengan kriteria hasil belajar rendah, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 11 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 9 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 1 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 11 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 9 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 2 siswa. Pada pertemuan keempat, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 1 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 7 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 14 siswa.

Deskripsi Hasil Observasi Siswa Kelompok Kontrol

Hasil observasi hasil belajar PAI kelas VIIIA disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Tatap Muka	Kategori Hasil				
		Tinggi sekali	Tinggi	Cukup	Rendah	Rendah Sekali
1.	Pertemuan 1	0	6	14	2	0
2.	Pertemuan 2	0	5	12	5	0
3.	Pertemuan 3	3	2	16	1	0
4.	Pertemuan 4	1	7	14	0	0

Data pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini.



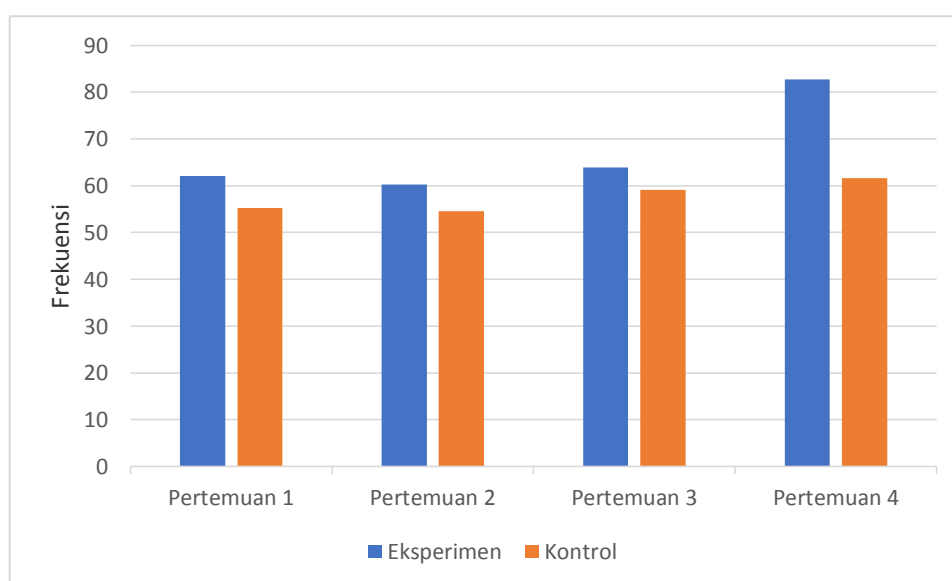
Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan kategori hasil belajar rendah sekali. Pada pertemuan pertama, siswa dengan kriteria hasil belajar rendah ada 2 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 14 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 6 siswa. pada pertemuan kedua, siswa dengan kriteria hasil belajar rendah ada 5 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 12 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 5 siswa. pada pertemuan ketiga, siswa dengan kriteria hasil belajar rendah ada 1 siswa, siswa dengan kriteria motivasi belajar cukup ada 16 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 2 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 3 siswa. pada pertemuan keempat, siswa dengan kriteria hasil belajar cukup ada 14 siswa, siswa dengan kriteria hasil belajar tinggi ada 7 siswa, dan siswa dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi ada 1 siswa.

Perbandingan Hasil Belajar PAI Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari data yang telah diperoleh di atas, dapat dibuatkan tabel 25 berikut. Tabel 25. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Eksperimen-Kontrol

No	Kelompok	Rata-rata (dalam %)			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	Eksperimen	62,05	60,23	63,86	82,73
2.	Kontrol	55,23	54,55	59,09	61,59

Dari tabel 25 dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Terbukti selisih pada pertemuan ke-1 eksperimen lebih tinggi yaitu 6,82%, pada pertemuan ke-2 lebih tinggi 5,68%, pada pertemuan ke-3 lebih tinggi 4,77%, dan pada pertemuan ke-4 memiliki beda yang besar yaitu 21,14%. Data dari tabel 24 dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 12. Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil Eksperimen-Kontrol

Berdasarkan gambar 12, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Ha: ada pengaruh positif penggunaan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone.

Ho: tidak ada pengaruh positif penggunaan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan metode *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone. hipotesis dilakukan dengan membandingkan data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengolahan data dilakukan

dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan data *posttest* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	Keterangan
Eksperimen	81,82	Eksperimen>control
Kontrol	71,42	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kriteria hasil belajar tinggi sekali. Sedangkan, kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada kriteria hasil belajar tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model PBL dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, hasil yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, membuktikan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Ulaweng Kab.Bone.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui hasil belajar PAI kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode PBL dalam penyampaian mata pelajaran PAI. Keunggulan metode ini ada pada perencanaan masalah dan cara penyelesaiannya. Pemilihan masalah yang disajikan disesuaikan dengan materi yang dikaji oleh siswa. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah daur air dan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Pada penyampaian materi daur air dan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, pembelajaran menggunakan PBL lebih efektif dibandingkan penyampaian pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan model PBL ini sesuai dengan perkembangan siswa SMPN 2 Ulaweng kelas tinggi.

Pemberian masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa untuk berpikir lebih kritis. Pada langkah pengorganisaian siswa untuk meneliti, dilakukan dengan memancing rasa ingin tahu siswa, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang disajikan sehingga terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran. Melalui tanya jawab ini, guru dapat menggali pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai masalah yang disajikan. Dari sini siswa merasa lebih mendapat perhatian lebih karena diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada tahap membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, siswa dibentuk kelompok yang masing-masing anggota berjumlah 5-6 siswa. Guru membimbing siswa mencari solusi permasalahan yang dibahas. Dalam tahap ini siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan yang berkaitan dengan materi dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

IV. Penutup

Efek PBL dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar PAI kelompok

eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi pernyataan teman dan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, dengan PBL ini kelompok eksperimen menunjukkan kekompakan kerja sama antar anggota kelompok dengan menggunakan PBL maka siswa akan memperoleh beberapa manfaat antara lain: meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa dalam belajar. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil dari *posttest* dan pengamatan berdasarkan pedoman observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan melalui ProblemBased Learning Bagaimana pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*, Jakarta: kencana, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- , Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006). Cet 10.H.22
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Yamin, H.Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Jakarta, 2011.